

**PSIKOEDUKASI SEKSUAL TERHADAP REMAJA UNTUK KEEFEKTIFITAS
PENGETAHUAN TERHADAP PELECEHAN SEKSUAL PADA SMK X
RANGKASBITUNG BANTEN**

Muhammad Naufal Hafizh
Universitas Tarumanegara
Email: dongerang18@gmail.com

Kata kunci:
Psikoedukasi seksual,
Remaja. Pelecehan
Seksual

ABSTRAK

Angka kejahatan pelecehan seksual setiap tahun bertambah. Karena semakin bertambahnya kasus pelecehan seksual perlu mengantisipasi dan mencari solusi dari permasalahan kejahatan seksual yang semakin bertambah setiap tahun, salah satu cara untuk mengurangi jumlah kasus pelecehan seksual adalah dengan mencegahnya dengan Psikoedukasi pelecehan seksual kepada remaja. Psikoedukasi bertujuan untuk memberikan asistensi dengan bentuk ilmu dan skill untuk memahami dan mengidentifikasi seperti apa saja bentuk dan cara menangani kejahatan pelecehan seksual. Maka psikoedukasi pelecehan seksual perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pelecehan seksual. Subjek dari penelitian adalah siswa SMK X Rangkas Bitung Banten, Penelitian ini menggunakan cara pre-experimental dengan design one group pre-test posttest. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah psikoedukasi dengan mean sebelum (48.92) dan sesudah (52.02) dengan sig 2-(tailed) (0.004) dapat disimpulkan bahwa psikoedukasi pelecehan seksual dapat memberikan perubahan pengetahuan kepada remaja.

Keywords:
Sexual psychoeducation,
Adolescents. Sexual
harassment

ABSTRACT

The number of crimes of sexual harassment is increasing every year. Due to the increasing number of cases of sexual harassment, it is necessary to anticipate and find solutions to the problem of sexual crimes which are increasing every year, one way to reduce the number of cases of sexual harassment is to prevent it with sexual harassment psycho-education for adolescents. Psychoeducation aims to provide assistance in the form of knowledge and skills to understand and identify what forms and ways to deal with crimes of sexual harassment. So sexual harassment psychoeducation needs to be done to increase knowledge of sexual harassment. The subjects of the research were students of SMK X Rangkas Bitung Banten. This study used a pre-experimental method with a one-group pre-test posttest design. The results of the study showed that there was an increase in knowledge before and after psychoeducation with the mean before (48.92) and after (52.02) with sig 2-(tailed) (0.004). it can be concluded that sexual harassment psychoeducation can provide changes in knowledge to adolescents.

PENDAHULUAN

Menurut Direktorat RESERSE Kriminal Umum POLDA Banten adanya peningkatan kasus pelecehan seksual dari tahun 2021 dengan jumlah 154 kasus dan meningkat pada tahun 2022 dengan jumlah 190 kasus. Dengan kasus yang sering terjadi dalam 2 tahun adalah kasus persetubuhan sebanyak 203 kasus. Dari data ini bisa dilihat kasus pelecehan seksual semakin bertambah dari tahun ke tahun, pelaku dari kejahatan pelecehan seksual biasanya adalah orang yang dekat kepada dan mempunyai hubungan kepada korban. Pelecehan seksual adalah perilaku atau perhatian yang bersifat seksual yang tidak diinginkan dan tidak dikehendaki serta memberika rasa tidak nyaman dan berakibat mengganggu kepada penerima pelecehan, pemaksaan melakukan kegiatan seksual, permintaan melakukan Tindakan seksual yang diinginkan pelaku, ucapan atau perilaku yang bernuansa seksual, semua Tindakan ini dapat digolongkan sebagai pelecehan seksual (Triwijati, 2007).

Pelecehan seksual bisa dialami oleh siapa saja, dimana saja, kapan saja dan tidak memandang jenis kelamin maupun umur dari seseorang. Pelecehan seksual dapat dialami oleh anak-anak, remaja, maupun dewasa tidak terlepas dari jenis kelamin baik itu laki-laki atau perempuan (Choirunnisa et al., 2020). Penelitian dari berbagai negara menunjukkan tindakan pelecehan seksual umumnya terjadi di tempat umum yang biasanya terbilang cukup aman seperti di sekolah, kampus, asrama mahasiswa, dan tempat kerja. Dan umumnya pelaku dari pelecehan seksual adalah orang-orang yang dikenal oleh korban (Organization, 2012) oleh karena itu, pelecehan seksual dapat terjadi dimana saja, kepada siapa saja dan kapan saja (Machin, 2012).

(Chomaria & Psi, 2014) mengungkapkan pelecehan seksual tidak hanya berbentuk fisik, namun dapat juga berbentuk secara nonfisik serta verbal. Seperti menunjukkan alat kelamin pelaku kepada anak, memaksa anak untuk memperlihatkan alat kelaminnya, mempertontonkan gambar atau video yang bernuansa seksual, pelecehan seksual yang didapatkan secara verbal dapat berupa perkataan, candaan, dan ajakan yang membuat rasa tidak nyaman kepada korban, namun kasus pelecehan seksual yang sering muncul ke permukaan adalah pelecehan dari kontak fisik. Pelecehan seksual akan memberikan dampak secara psikologis kepada korban yang dapat berupa anxiety, rasa takut, withdrawal, hilangnya rasa percaya diri, rasa menyalahkan diri sendiri, atau rasa dendam dan benci kepada pelaku atau jenis kelamin yang sama dengan pelaku (Kelly et al., 2010). Pelecehan seksual tidak hanya memberikan dampak secara psikologi akan tetapi juga memberikan dampak kepada fisik korban, perempuan yang pernah menjadi korban pelecehan seksual merasakan dampak fisik seperti susah untuk makan, susah untuk tidur, dan rasa yang tidak nyaman di area perut sedangkan untuk efek kepada psikologi yang muncul adalah rasa terancam, tidak berdaya dan merasa telah dihina (Rumini & Sundari, 2004).

Pemberian edukasi dapat diberikan dengan cara lecture dengan melakukan presentasi dan penayangan video. Pemberian pengetahuan tentang reproduksi dan seksualitas di Indonesia masih minim karena banyak yang beranggapan bahwa Pendidikan seksualitas adalah hal yang tabu. Untuk melindungi anak dan remaja dari kasus pelecehan seksual anak dan remaja perlu diberikan Pendidikan seksual sedini mungkin. Dengan mereka mengerti seperti apa bentuk dan macam pelecehan seksual anak dan remaja dapat melindungi diri mereka dari bentuk pelcehan seksual baik secara verbal maupun nonverbal.

METODE

Penelitian ini berbentuk kuantitatif dengan pendekatan Pre-experimental. Design dari penelitian ini merupakan one-Group Pretest-Posttest design untuk mengukur pengetahuan anak tentang pelecehan seksual sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Populasi dari penelitian ini adalah siswa SMK X Rangkasbitung dengan rentang umur 15-17 tahun. Sampel pada penelitian ini berjumlah 48 orang, Penelitian dilakukan pada tahun 2023. Analisa data menggunakan distribusi frekuensi dan uji-t menggunakan IBM SPSS Statistics Version 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 merupakan distribusi frekuensi berdasarkan frekuensi karakteristik responden SMK X Rangkasbitung yang berjumlah 50 orang yang meliputi usia dan jenis kelamin.

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden (n=45)

Variable	f	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	10	22.3
Perempuan	35	77.7
Usia		
15 Tahun	5	11.11
16 Tahun	30	66.6
17 Tahun	10	22.3

Berdasarkan table 1 dapat diperoleh data karakteristik responden berdasarkan usia, Sebagian besar resoponden berusia 16 tahun (66.6%). Berdasarkan jenis kelamin, responden yang dominan adalah perempuan dengan 35 responden (77.7%).

Gambaran Tingkat Pengetahuan SMK X Rangkasbitung Terhadap Pelecehan Seksual

Berikut ini adalah tabel dari isi data distribusi dari frekuensi responden terhadap psikoedukasi mengenai tingkat pengetahuan SMK X Rangkasbiung terhadap pelecehan seksual yang diperoleh dari pengisian kuesioner *pre-test* lalu diberikan edukasi tentang pelecehan seksual yang dilanjutkan dengan pengisian *post-test* dengan kuesioner yang sama, hal ini dilakukan untuk mencari tahu apakah ada perubahan dalam pengetahuan SMK X Rangkasbitung terhadap pelecehan seksual.

Tabel 2. Perbedaan Rata-rata Pengetahuan Remaja sebelum dan setelah mendapatkan Psikoedukasi pelecehan Seksual (n=45)

Pengetahuan	Mean	sig.(2-tailed)
Sebelum Psikoedukasi pelecehan seksual	48.52	.004
Setelah Psikoedukasi pelecehan seksual	52.02	

Dari hasil tabel 2 terdapat perbedaan mean antara *Pre-test* dan *post-test* pengerahuan pelecehan seksual pada SMK X Rangkasbitung setelah diberikan psikoedukasi. Dimana hasil *post-test* untuk pengetahuan lebih tinggi daripada nilai *pre-test*, dimana nilai hasil *pre test* sebesar 48.96 sedangkan untuk nilai hasil *post-test* adalah 50.40 dengan nilai sig 2-tailed $0.004 < 0.005$. hal ini dapat diasumsikan psikoedukasi seksual pada remaja dapat memberikan perubahan pengetahuan pelecehan seksual kepada siswa SMK X Rangkasbitung.

KESIMPULAN

Psikoedukasi seksual yang dilaksanakan kepada siswa SMK X Rangkasbitung efektif dalam memberikan perubahan pengetahuan pelecehan seksuap kepada remaja, sehingga dapat disarankan untuk diberikan psikoedukasi pelecehan seksual kepada remaja. Pemilihan subjek penelitian dilaksanakan di daerah Rangkasbitung Banten dikarenakan banyaknya kasus kekerasan seksual yang terjadi di daerah Rangkasbitung berdasarkan data dari RESERSE Kriminal Umum POLDA Banten. Dengan pentingnya psikoedukasi pelecehan seksual diharapkan guru dan murid lebih mau membuka wawasan terkait dengan pelecehan seksual, bentuk dari cara memberikan psikoedukasi seksual dapat dilakukan dengan cara sederhana seperti memberikan video, alat peraga, dan bercerita sehingga dapat lebih mudah untuk dimengerti kepada remaja. Dengan dilaksanakannya psikoedukasi tentang pelecehan seksual remaja dapat melindungi diri mereka lebih baik karena mereka sudah dapat mengenali dan mengerti seperti apa saja bentuk dan kondisi yang memungkinkan tingginya kejadian kejahatan pelecehan seksual, dan dengannya ada psikoedukasi seksual penyebaran informasi tentang kejahatan pelecehan seksual dapat menyebar secara luas kepada lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Choirunnisa, W. A., Nirwana, H., & Syahniar, S. (2020). Sexual abuse in adolescents. Is it still happening? *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 4(1), 32–36.
- Chomaria, N., & Psi, S. (2014). *Five in One: The Series of Pregnancy, Seputar Kehamilan*. Elex Media Komputindo.
- Kelly, L., Kerr, G., & Drennan, J. (2010). Avoidance of advertising in social networking sites: The

Psikoedukasi Seksual Terhadap Remaja Untuk Kefektifitas Pengetahuan Terhadap Pelecehan Seksual Pada Smk X Rangkasbitung Banten

teenage perspective. *Journal of Interactive Advertising*, 10(2), 16–27.

Machin, L. (2012). The State of Sexual Harassment in America: What is the Status of Sexual Harassment in the US Workplace Today? *Journal of Global Business Management*, 8(1), 133.

Organization, W. H. (2012). *Good health adds life to years: Global brief for World Health Day 2012*. World Health Organization.

Rumini, S., & Sundari, S. (2004). Perkembangan anak dan remaja. *Jakarta: Rineka Cipta*.

Triwijati, N. K. E. (2007). Pelecehan seksual: Tinjauan psikologis. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 4, 303–306.



This Work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License